

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Transportasi dapat membantu perpindahan manusia atau barang dari titik a menuju titik b dengan cepat. Transportasi juga merupakan permintaan turunan di mana permintaan akan transportasi itu ada atau muncul akibat adanya kebutuhan pokok atau kebutuhan utama yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, transportasi menjadi sarana yang menopang kehidupan serta kebutuhan masyarakat Indonesia. Kata kerja "*to transport*" berarti memindahkan dari suatu tempat ke tempat lain menurut Edward K Morlok dalam Putri (2015 : 3).

Pentingnya transportasi bagi masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, keadaan geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau kecil dan besar, perairan yang terdiri dari sebagian besar laut, sungai dan danau yang memungkinkan pengangkutan dilakukan melalui darat, perairan, dan udara guna menjangkau seluruh wilayah Indonesia yang memiliki kondisi geografis yang beragam menurut Muhammad dalam Samsir (2016 : 1)

Hal lain yang juga tidak kalah pentingnya akan kebutuhan alat transportasi adalah kebutuhan kenyamanan, keamanan, dan kelancaran pengangkutan yang menunjang pelaksanaan pembangunan yang berupa penyebaran kebutuhan pembangunan, pemerataan pembangunan, dan distribusi hasil pembangunan diberbagai sektor ke seluruh pelosok tanah air misalnya, sektor industri, perdagangan pariwisata, dan pendidikan menurut Abdulkadir dalam Ramadhestiani (2018 : 1)

Untuk menyebarkan kebutuhan pembangunan, pemerataan serta kebutuhan pada masyarakat dibutuhkan ilmu yang dapat mengatur itu semua. Di dalam transportasi terdapat beberapa ilmu manajemen, salah satunya adalah ilmu manajemen distribusi. Dengan adanya ilmu terkait manajemen distribusi maka pelaku bisnis industri, perkebunan dan lain-lain dapat mendistribusikan komoditas atau produk yang dimiliki untuk selanjutnya dipasarkan atau didistribusikan agar

dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakat bisa dengan cepat dan tepat mendapatkan kebutuhan mereka.

Kota Bandung merupakan kota yang memiliki wilayah yang terbilang cukup besar sehingga Kota Bandung menjadi salah satu kota padat penduduk di Indonesia. Namun dari hasil pantauan data BPS Kota Bandung tahun 2019, Kota Bandung tidak memiliki hasil produksi perkebunan sama sekali di seluruh kecamatan yang ada di Kota Bandung, berikut adalah luas wilayah setiap kecamatan di Kota Bandung : Bandung Kulon 6.46 Km², Babakan Ciparay 7.45 Km², Bojongloa Kaler 3.03 Km², Bojongloa Kidul 6.26 Km², Astana Anyar 2.89 Km², Regol 4.3 Km², Lengkong 5.9 Km², Bandung Kidul 6.06 Km², Buah Batu 7.93 Km², Rancasari 7.33 Km², Gedebage 9.58 Km², Cibiru 6.32 Km², Panyileukan 5.1 Km², Ujungberung 6.4 Km², Cinambo 3.68 Km², Arcamanik 5.87 Km², Antapani 3.79 Km², Mandalajati 6.67 Km², Kiaracondong 6.12 Km², Batununggal 5.03 Km², Sumur Bandung 3.4 Km², Andir 3.71 Km², Cicendo 6.86 Km², Bandung Wetan 3.39 Km², Cibeunying Kidul 5.25 Km², Cibeunying Kaler 4.5 Km², Coblong 7.35 Km², Sukajadi 4.3 Km², Sukasari 6.27 Km², Cidadap 6.11 Km².

Jadi dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung tahun 2019 dengan total luas wilayah (Km²) yaitu 167.31 Km² dari 30 kecamatan yang ada, Kota Bandung tidak memiliki komoditi perkebunan apapun. Salah satu upaya pemerintah dalam pembangunan pertanian berbasis sumber daya dalam negeri yaitu pengembangan kawasan agropolitan. Kawasan agropolitan dirancang sebagai produsen komoditas pertanian wilayah sehingga memungkinkan terwujudnya ketahanan pangan wilayah dikutip dari Rizky (2017 : 2)

Kota Bandung juga dijuluki sebagai salah satu kota kuliner di Indonesia, karena banyak sekali kuliner yang sangat diminati oleh warga Indonesia maupun luar Indonesia. Contoh kuliner di Kota Bandung adalah Surabi dan Bandros. Kuliner tersebut membutuhkan kelapa parut dan juga santan untuk membuatnya, tak hanya kedua kuliner tersebut makanan atau masakan Bandung terbilang cukup sering menggunakan bahan baku kelapa parut maupun santan kelapa oleh karena itu Kota Bandung menjadi salah satu kota yang membutuhkan pasokan kelapa tua yang banyak. Secara umum posisi sektor pertanian dalam perekonomian nasional

mempunyai fungsi ganda. Pertama, mengemban fungsi ekonomi guna penyediaan pangan dan kesempatan kerja. Kedua, fungsi sosial yang berkaitan dengan pemeliharaan masyarakat pedesaan sebagai penyangga budaya bangsa. Ketiga, fungsi ekologi guna perlindungan lingkungan hidup, konservasi lahan, dan cadangan sumber air. Era baru pertanian ke depan menghendaki orientasi pada pencapaian nilai tambah, pendapatan, serta kesejahteraan petani sebagai acuan utama dalam pembangunan pertanian menurut Hafsah dalam Rizky (2017 : 1).

Namun untuk memenuhi kebutuhan kelapa tua tersebut Kota Bandung tidak mempunyai komoditas hasil kelapa tua yang memadai dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung pada Pengumpulan Data. Maka untuk memenuhi kebutuhan kelapa di Kota Bandung harus ada kegiatan memasok kelapa tua tersebut dari daerah atau kota sekitaran Kota Bandung. Salah satu kota terdekat dan memiliki komoditas kelapa yang memadai adalah Kabupaten Tasikmalaya.

Kabupaten Tasikmalaya adalah salah satu lokasi penyumbang hasil kelapa yang cukup besar di Provinsi Jawa Barat. Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya penghasil komoditas kelapa yang produktif adalah Kecamatan Cicalong, Kecamatan Cipatujah, Kecamatan Karangnunggal, Kecamatan Cibalong, Kecamatan Cikatomas, Kecamatan Bantarkalong, Kecamatan Parungponteng dan Kecamatan Pancatengah dengan luas area tanaman kelapa seluas 30.643,49 Ha dan hasil produksi 27.380,25 ton pertahun, (Website Resmi Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya, 2016). Banyaknya hasil perkebunan kelapa di Kabupaten Tasikmalaya menjadikan Kabupaten Tasikmalaya mengunggulkan produksi perkebunan kelapa . dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tasikmalaya tahun 2018 bahwa produksi perkebunan yang paling banyak dihasilkan Kabupaten Tasikmalaya adalah kelapa yang disusul oleh produksi perkebunan kopi. Salah satu budidaya pertanian yang sangat produktif di negara tropis adalah kelapa, karena kelapa dapat tumbuh hampir diseluruh wilayah Indonesia terutama di dataran rendah, karena tidak membutuhkan persyaratan khusus untuk tumbuhnya. Hana (2014 : 2).

Sumber Tani merupakan salah satu *supplier* asal Kabupaten Tasikmalaya yang beralamat di Kampung Cimuncar Desa Cibeber Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya RT 01/RW 04. Sumber Tani memasok kelapa di tujuh

pasar yang ada di Kota Bandung antara lain : Pasar GedeBage, Pasar Kopo, Pasar Cangkring, Pasar Junti, Pasar Lembang, Pasar Rancamanyar, Pasar Baru. Sumber Tani hanya memasok di satu titik tiap pasarnya artinya Sumber Tani hanya memasok distributor di tujuh pasar tersebut. Sumber Tani memiliki satu moda yaitu mobil *pick up* yang berkapasitas max 2.100 butir kelapa dalam sekali pengantaran menurut pemilik Sumber Tani.

Seiring berjalannya waktu permintaan kelapa yang ada di Sumber Tani terus mengalami peningkatan yang di buktikan dalam bentuk hasil rekapan data sebagai berikut:

TABEL 1.1 Data Penjualan Kelapa Sumber Tani Tahun 2019

BULAN	TOTAL KELAPA TERJUAL
JANUARI	34,207
FEBRUARI	35,270
MARET	36,064
APRIL	38,955
MEI	40,960
JUNI	40,870
JULI	40,912
AGUSTUS	41,694
SEPTEMBER	42,923
OKTOBER	43,076
NOVEMBER	43,890
DESEMBER	45,242
TOTAL	484,063

(Sumber : Sumber Tani Tahun 2019)

Dari hasil rekapan data penjualan diatas dapat terlihat angka penjualan kelapa yang terus meningkat. Pada saat ini sedang terjadi covid-19 di Indonesia yang mengakibatkan lumpuhnya perekonomian. Untuk mengurangi penyebaran covid-19 pemerintah provinsi Jawa Barat juga menerapkan peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan dibuat peraturan Gubernur No.27 tahun 2020 Tentang “Pedoman pembatasan sosial berskala besar di daerah Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kabupaten Bekasi, dan Daerah Kota Bekasi”. Sedangkan untuk peraturan terkait Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) di Kota Bandung dan sekitarnya diatur dalam Peraturan Wali Kota (PERWAL) No.14 Tahun 2020 tentang Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di wilayah Kota Bandung, Kota Cimahi ,

Kabupaten Bandung Barat, Sumedang, dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID – 19). Tetapi logistik pada saat Covid-19 terus berjalan dikarenakan orang atau manusia tetap membutuhkan barang/makanan pada saat Covid-19 ini. Selain itu pada masa PSBB telah di tulis dalam PERWAL NO.14 Tahun 2020 di pasal 20 ayat 2 di mana pada ayat dan pasal tersebut dituliskan bahwa angkutan barang untuk bahan pokok , angkutan untuk makanan , minuman termasuk barang seperti sayur dan buah buahan yang perlu distribusi ke pasar dan supermarket mendapat pengecualian pemberhentian pergerakan atau dengan kata lain dapat terus beroperasi.

Meskipun di Indonesia sedang terjadi wabah Covid-19 namun berdasarkan hasil wawancara, Sumber Tani mengatakan tidak terjadi penurunan pada saat wabah terjadi, pesanan dan kebutuhan kelapa masih stabil seperti sebelum terjadinya wabah Covid-19. Hanya saja setiap kali menghantarkan pesanan Sumber Tani harus mengikuti protokol kesehatan, salah satu contohnya dengan menggunakan masker. Dari peningkatan penjualan kelapa yang ada di tahun 2019 Sumber Tani merasa dengan satu moda yaitu *pick up* yang ada dikhawatirkan tidak dapat menampung permintaan kelapa di tahun yang akan datang karena mobil pickup yang Sumber Tani miliki hanya berkapasitas maksimal 2.100 butir kelapa. Untuk itu di tahun 2020 Sumber Tani sudah memiliki rencana untuk menambah moda transportasi lagi untuk mendukung kegiatan menghantarkan kelapa ke pelanggannya. Namun Sumber Tani berkendala dalam hal jumlah permintaan yang akan ada ditahun berikutnya karena jumlah permintaan yang ada akan berpengaruh terhadap keputusan pengadaan moda dengan pertimbangan kapasitas angkut agar dapat efektif dan efisien dalam penggunaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah pada tugas akhir ini.

1. Bagaimana perhitungan kapasitas angkut Sumber Tani ?
2. Bagaimana menentukan pengadaan moda baru untuk Sumber Tani ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian pada Tugas Akhir ini.

1. Mengetahui perhitungan kapasitas angkut Sumber Tani perbulan.
2. Mengetahui menentukan pengadaan moda baru untuk Sumber Tani.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengimplementasikan tentang ilmu dan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan berlangsung, dan meningkatkan wawasan dalam membuat sesuatu penelitian.

2. Bagi Pembaca

Sebagai media pembelajaran mengenai Kapasitas Angkut untuk menghitung kapasitas angkut perbulan serta Metode *Capital Budgeting* untuk menentukan suatu kelayakan nilai investasi dan *Break Even Point* (BEP) serta menjadi media saran untuk penelitian lebih lanjut pada analisis selanjutnya.

3. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Sebagai salah satu bukti penerapan Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat
- b. Perguruan tinggi dapat menjadi materi Tugas Akhir sebagai bahan studi untuk nantinya disampaikan di dalam perkuliahan.
- c. Mendapat tolak ukur baru untuk kualitas dalam pengajaran sehingga dapat terus bergerak ke arah yang lebih baik.
- d. Menjadi salah satu aset perguruan tinggi berupa makalah yang dapat dipelajari di bagian sarana perguruan tinggi yaitu perpustakaan.

1.5 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak melebar kedalam masalah lain, maka dibuatlah suatu batasan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Metode Kapasitas Angkut hanya digunakan untuk mengetahui total kapasitas angkut yang dibutuhkan.
2. Menggunakan metode *Capital Budgeting* untuk menentukan suatu nilai investasi bagi Sumber Tani (Beli, Sewa) dan *Break Even Point* (BEP).
3. Hanya menggunakan peramalan permintaan menggunakan metode *Linier*.

4. Penelitian ini dilakukan hanya untuk Sumber Tani
5. Proyeksi pada pengolahan data adalah hasil pengasumsian sebesar 5%.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada Tugas Akhir ini yang terdiri dari Pendahuluan, Landasan Teori, Metodologi Penelitian, Pengumpulan dan Pengolahan Data, Analisis dan Hasil Laporan Tugas Akhir, serta Kesimpulan dan Saran.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian, batasan penelitian yang dilakukan, metodologi penelitian yang dilakukan serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab berisikan mengenai berbagai referensi, teori yang atau tinjauan pustaka yang dapat mendukung kajian dan analisis yang penulis sampaikan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang cara yang penulis lakukan dalam proses penelitian yang merupakan gambaran terhadap penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini penulis mengemukakan mengenai penjelasan tentang kapasitas angkut serta investasi yang akan dikeluarkan di perusahaan tersebut dan bagaimana proses pengumpulan dan pengolahan data.

BAB V ANALISIS DAN HASIL LAPORAN TUGAS AKHIR

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang kajian atau analisis terhadap materi yang penulis angkat sesuai dengan judul yang penulis sampaikan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis dari proses penelitian beserta saran.